

## Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Organisasi Pendidikan Islam

M Aliful Khabib<sup>1</sup>, Heri Risdiyanto<sup>2</sup>, Jaya Dwi Rambas<sup>3</sup>, Romlah<sup>4</sup>, Zainal Arifin<sup>5</sup>, Syaifur Rohman<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, Email: [malifulkhabib@gmail.com](mailto:malifulkhabib@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, Email: [khadinbangsawan@gmail.com](mailto:khadinbangsawan@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, Email: [jayadwirambas@gmail.com](mailto:jayadwirambas@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, Email: [romlah@radenintan.ac.id](mailto:romlah@radenintan.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Email: [zainal.arifin@uin-suka.ac.id](mailto:zainal.arifin@uin-suka.ac.id)

<sup>6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah, Indonesia,  
Email: [syaifurrohman707@gmail.com](mailto:syaifurrohman707@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of a system approach in Islamic educational organizations. The research is qualitative in nature, employing a literature review methodology to address identified gaps in integrating Islamic values into educational practices. Previous research has often overlooked the comprehensive alignment between curriculum, educators, and technology in Islamic education. This study addresses this gap by analyzing primary sources and other relevant literature to understand how a system approach can harmonize these components. Data collection involved critical analysis of written documents and content analysis techniques to derive meaningful insights. Findings reveal that the system approach in Islamic education provides a robust framework for embedding Islamic values across all educational aspects. By integrating Islamic principles into the curriculum, balancing worldly and spiritual knowledge through tawhid, and implementing character development programs, the approach seeks to cultivate learners who excel both intellectually and morally. The results indicate significant potential for improving educational outcomes, including increased coherence between educational components and the enhancement of moral and ethical standards among students. Practical implications emphasize the need for adequate training for educators, investment in technological infrastructure, and policy support to overcome barriers like resource limitations and resistance to change. In conclusion, this study contributes to the understanding of systemic methods in Islamic education, offering actionable insights for policymakers and educators to foster an environment where Islamic values and modern educational demands coexist seamlessly. The findings highlight the approach's role in shaping individuals who are well-prepared to navigate contemporary challenges while upholding Islamic ethics and principles.

**Keywords:** System Approach, Learning, Organization, Islamic Education.

DOI: [10.58577/dimar.v6i1.318](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.318)

 OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.

(CC-BY) 

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, organisasi pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Berbagai aspek, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan kebutuhan masyarakat, menuntut adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan Islam sebagai fondasi pembentukan karakter dan moral umat Islam harus mampu menyesuaikan diri agar tetap relevan dan berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan beramal. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan sistem pembelajaran yang terintegrasi dalam organisasi pendidikan Islam.<sup>2</sup> Organisasi pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam, merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen ini meliputi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, infrastruktur, serta kebijakan pendidikan yang saling berinteraksi.<sup>3</sup> Setiap komponen memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.<sup>4</sup> Namun, realitas menunjukkan bahwa sering kali terjadi ketidaksinkronan antara komponen-komponen tersebut. Misalnya, kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan zaman atau tenaga pendidik yang kurang memahami teknologi terkini.<sup>5</sup> Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Pendekatan sistem pembelajaran hadir sebagai solusi untuk mengatasi kompleksitas ini.<sup>6</sup> Pendekatan ini berupaya memadukan seluruh komponen pendidikan menjadi satu kesatuan yang harmonis. Dalam konteks organisasi pendidikan Islam, pendekatan sistem tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama.<sup>7,8</sup> Dengan demikian, penerapan pendekatan sistem pembelajaran memungkinkan organisasi pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Pendidikan Islam memiliki akar sejarah yang kuat sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran

---

<sup>1</sup> Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan," *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (June 1, 2024): 1-12.

<sup>2</sup> Munawir Munawir, Alifa Nur Laili, dan Tiara Puspa Pratiwi, "Menuju Pendidikan Islam Berkualitas: Guru Kompeten Dan Kurikulum Dinamis," *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 3 (3 September 2024), <https://doi.org/10.47006/er.v8i3.20528>.

<sup>3</sup> Khoiril Huda, "Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (4 Januari 2017): 309-36, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.

<sup>4</sup> Mawahib, Mochamad, and Ahmad Sunoko. 2022. "The Existence of Islamic Boarding Schools in Improving Public Education". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2):191-207. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v10i2.338>.

<sup>5</sup> Resta Ayu Susianita and Lilia Pasca Riani, "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi," *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, no. 0 (July 11, 2024): 1-12.

<sup>6</sup> Oktaviana, Dina, Ahmad Barizi, and Mohamad Zubad Nurul Yaqin. 2022. "The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education". *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12 (1):10-17. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>.

<sup>7</sup> Dr M. Roqib Ag M., *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Lkis Pelangi Aksara, 2009), 21.

<sup>8</sup> Sholeh, Makherus. "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2016): 129-150.

<sup>9</sup> Fuadiy, Moch. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. 2023. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2):281-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Namun, tantangan globalisasi sering kali menuntut organisasi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan nilai-nilai modern yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, pendekatan sistem pembelajaran dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi Islam dan tuntutan modernitas.

Sebagai contoh, konsep *integrated curriculum* yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum merupakan implementasi dari pendekatan sistem.<sup>11</sup> Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>12</sup> Selain itu, pendekatan sistem pembelajaran juga memungkinkan organisasi pendidikan Islam untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti *e-learning* atau sistem manajemen pembelajaran berbasis daring.<sup>13</sup> Teknologi ini dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efisien.

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan. Beberapa tantangan utama yaitu 1) Kurangnya Pemahaman tentang Pendekatan Sistem, Tidak<sup>14,15,16</sup> semua pengelola dan tenaga pendidik di organisasi pendidikan Islam memahami konsep pendekatan sistem. Hal ini menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan inovasi. 2) Keterbatasan Sumber Daya, Banyak organisasi pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendidik, fasilitas, maupun dana. Keterbatasan ini menghambat implementasi pendekatan sistem yang ideal.<sup>17</sup> 3) Budaya Organisasi yang Tidak Mendukung, Budaya organisasi yang masih tradisional sering kali menjadi penghambat bagi penerapan pendekatan sistem. Misalnya, adanya kebiasaan untuk berpegang pada metode pengajaran yang sudah usang, meskipun kurang efektif.<sup>18</sup> 4) Kurangnya Dukungan Kebijakan, Kebijakan pendidikan sering kali kurang mendukung inovasi dalam organisasi pendidikan

---

<sup>10</sup> Aulya Hamidah Mansyuri dkk., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 101-12, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.

<sup>11</sup> Mulyadi Mulyadi et al., "Implementasi Integrated Curriculum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Millennial," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 9, 2022): 7386-95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>.

<sup>12</sup> Rozi, M. Asep. 2017. "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam". *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1), 161-80. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.

<sup>13</sup> Kasful Anwar Us and Mahdayeni Mahdayeni, "Penggunaan E-Learning, E-Book, E-Journal Dan Sistem Informasi Pendidikan Islam Di Universitas Sriwijaya Palembang," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 19, no. 1 (June 30, 2019): 43-64, <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.81>.

<sup>14</sup> Darmawan Harefa M.Pd S. Pd and Muniharti Sarumaha M.Pd, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (PM Publisher, 2020), 18.

<sup>15</sup> Ihsan Maolana, Astuti Darmiyanti, and Jaenal Abidin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (August 19, 2023): 83-94.

<sup>16</sup> Akbar Rafsanjani et al., "Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 168-81, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>.

<sup>17</sup> M. Choirul Muzaini, Andi Prastowo, dan Umi Salamah, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (1 Juli 2024): 21, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>.

<sup>18</sup> Khairul Firdaus and Mahyudin Ritonga, "Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan Di Daerah Terpencil," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 1 (March 30, 2024): 43-57, <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.303>.

Islam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.<sup>19</sup>

Penelitian tentang penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam menjadi penting untuk memberikan solusi atas berbagai tantangan tersebut.<sup>20</sup> Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang ada, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan organisasi pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks pengembangan pendidikan nasional. Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas organisasi pendidikan Islam melalui pendekatan sistem pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan sistem pembelajaran merupakan konsep yang dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi pendidikan. Dengan memfokuskan penelitian pada organisasi pendidikan Islam, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan sistem dapat disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik serupa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola organisasi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran. Panduan ini mencakup langkah-langkah praktis untuk meningkatkan koordinasi antar-komponen pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi perubahan dalam paradigma pendidikan Islam. Perubahan ini meliputi transformasi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih holistik dan sistematis. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mampu menjawab tantangan zaman, tetapi juga tetap menjaga esensi dan nilai-nilai luhur yang menjadi landasannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat non-numerik.<sup>21</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Sukmadinata menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara teliti, mencakup deskripsi mendalam serta hasil analisis

<sup>19</sup> Melda Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital," *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (October 21, 2024): 32-42, <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.

<sup>20</sup> Asna, Ni'am Khurotul, Nevinavila, and Abidatul Hasanah. 2023. "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Educational Research and Practice (JERP)* 1 (1). Tulungagung, Indonesia:15-27. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.

<sup>21</sup> Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022), 34.

dokumen dan catatan-catatan.<sup>22</sup> Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan menyelesaikan suatu masalah melalui telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Dalam metode ini, bahan pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk mendeduksi pengetahuan yang sudah ada, menjadi sumber inspirasi dalam menggali gagasan baru, membangun dasar pengembangan kerangka teori, serta menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis, yaitu pernyataan atau catatan yang disiapkan oleh lembaga atau individu dengan tujuan mempelajari suatu peristiwa tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber data, bukti, informasi yang sulit diperoleh secara langsung, serta memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan untuk menganalisis informasi secara sistematis dan objektif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran di Organisasi Pendidikan Islam

#### 1. Pemahaman dan Konsep Pendekatan Sistem Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam melibatkan pengintegrasian komponen-komponen seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, manajemen, dan infrastruktur. Pendekatan ini berfungsi untuk menciptakan harmoni di antara elemen-elemen tersebut agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Pada beberapa institusi pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar pengelola dan tenaga pendidik memahami pentingnya pendekatan sistem pembelajaran.<sup>24</sup> Namun, implementasi konsep ini masih beragam, bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang dimiliki.

Mayoritas institusi telah mulai mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun, beberapa lembaga masih terkendala dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global. Kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis sistem menjadi faktor kunci.<sup>25</sup> Pelatihan dan workshop mengenai pendekatan ini cukup sering dilakukan di lembaga-lembaga yang memiliki pendanaan memadai. Akses terhadap teknologi, seperti *Learning Management System* (LMS), telah diterapkan di beberapa lembaga, tetapi penggunaannya belum merata, terutama di daerah terpencil.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54-64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

<sup>23</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41-53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

<sup>24</sup> Dr M. Zainul Hasani Syarif MA, *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM MINORITAS: Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi* (Publica Indonesia Utama, 2021), 65.

<sup>25</sup> hilda Ainissyifa Dkk., *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah* (Cahaya Smart Nusantara, 2024), 43.

<sup>26</sup> Nani Sintiwati et al., "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 11, 2022): 902-15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.

Dalam penelitian terbaru diungkapkan bahwa Pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam mengintegrasikan komponen seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, manajemen, dan infrastruktur untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Meski sebagian besar pengelola dan pendidik memahami pentingnya pendekatan ini, implementasinya masih beragam tergantung pada sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia.<sup>27</sup>

Dalam kajian terbaru lain diungkapkan bahwa Sebagian besar institusi pendidikan Islam mulai mengintegrasikan ilmu agama dan umum dalam kurikulum, namun masih ada kendala dalam menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan global. Kesiapan tenaga pendidik menjadi faktor kunci, dengan pelatihan lebih sering dilakukan di lembaga yang memiliki dana memadai. Penggunaan teknologi seperti LMS mulai diterapkan, tetapi belum merata, terutama di daerah terpencil.<sup>28</sup>

## 2. Tingkat Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran

Penelitian ini membagi tingkat implementasi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.

### a. Kategori Tinggi:

Institusi pendidikan Islam yang berhasil menerapkan pendekatan sistem secara komprehensif menunjukkan beberapa karakteristik utama berikut:

#### 1) Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Digital

Lembaga-lembaga ini memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan platform seperti *Learning Management System* (LMS), *video conference*, dan aplikasi pembelajaran daring mempermudah akses peserta didik terhadap materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan memfasilitasi evaluasi berbasis data secara lebih akurat.

#### 2) Kurikulum Terpadu

Kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, menciptakan keseimbangan antara pembinaan moral dan penguasaan keterampilan praktis. Misalnya, mata pelajaran agama dikombinasikan dengan teknologi atau sains untuk menunjukkan relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki dasar agama yang kuat, tetapi juga kompetensi yang relevan untuk tantangan era modern.

#### 3) Pengelolaan Organisasi yang Kolaboratif

Sistem pengelolaan dalam institusi ini menekankan kerja sama antara manajemen, tenaga pendidik, dan komunitas. Manajemen berperan sebagai fasilitator yang mendukung inovasi, sementara tenaga pendidik diberdayakan untuk

<sup>27</sup> Anas Anas dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (17 Januari 2023): 99-116, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>.

<sup>28</sup> Maryatul Wakiah dan Jamiludin Usman, "manajemen peningkatan mutu kompetensi lulusan bidang kewirausahaan dalam memenuhi standar nasional pendidikan di SMK Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur," *ReJIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (24 Juni 2020): 71-83, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3517>.

mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis sistem. Komunitas, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, diajak berpartisipasi aktif melalui kegiatan seperti forum diskusi, pelatihan, atau program kerja sama. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat keberlanjutan program pendidikan.<sup>29</sup>

Dalam penelitian terbaru ditemukan bahwa Institusi pendidikan Islam yang telah menerapkan pendekatan sistem secara komprehensif memiliki ciri-ciri: 1) Menggunakan teknologi pembelajaran berbasis digital. 2) Kurikulum yang telah disusun secara terpadu. 3) Pengelolaan organisasi yang kolaboratif antara manajemen, pendidik, dan komunitas.

b. Kategori Sedang:

Lembaga pendidikan Islam yang berada dalam kategori ini masih dalam proses transisi menuju penerapan pendekatan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Tahap transisi ini ditandai oleh upaya untuk beradaptasi dengan konsep baru, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam implementasinya.

1) Keterbatasan Infrastruktur:

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti perangkat teknologi, ruang belajar yang memadai, atau akses internet yang stabil. Hal ini terutama terjadi pada lembaga-lembaga di daerah terpencil yang memiliki sumber daya terbatas. Akibatnya, penerapan teknologi pembelajaran, seperti platform digital atau aplikasi manajemen pembelajaran, menjadi sulit dilakukan.

2) Penyesuaian Budaya Organisasi:

Budaya organisasi yang masih tradisional sering kali menghambat proses perubahan. Misalnya, sebagian tenaga pendidik atau pengelola lembaga mungkin masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan ragu untuk beralih ke pendekatan sistem berbasis teknologi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman atau ketakutan akan kegagalan dalam mengadopsi sistem baru.

Tahap transisi ini menuntut perhatian khusus dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta investasi infrastruktur yang memadai agar lembaga-lembaga tersebut dapat bergerak menuju implementasi pendekatan sistem secara optimal.<sup>30</sup>

c. Kategori Rendah:

Lembaga pendidikan Islam yang berada dalam kategori ini cenderung mempertahankan pendekatan pembelajaran tradisional, yang lebih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau pengajaran tatap muka tanpa menggunakan teknologi atau pendekatan yang lebih sistematis. Lembaga-lembaga ini belum sepenuhnya mengadopsi inovasi dalam sistem pembelajaran, dan beberapa faktor utama yang menghambat proses perubahan adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan Dana:

---

<sup>29</sup> A. A. Musyaffa, *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Penerbit A-Empat, 2019), 34-35.

<sup>30</sup> musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Cv. Dotplus Publisher, 2021), 23-24.

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh lembaga dalam kategori ini adalah keterbatasan dana. Tanpa dana yang memadai, sulit bagi lembaga untuk mengembangkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat komputer, akses internet, atau platform pembelajaran digital. Selain itu, biaya untuk pelatihan tenaga pendidik agar dapat menguasai metode pembelajaran baru juga menjadi beban. Keterbatasan dana menghambat kemampuan lembaga untuk berinvestasi dalam perubahan yang diperlukan.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM):

Lembaga ini sering kali kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis sistem atau teknologi. Banyak pengajar yang masih terbiasa dengan cara mengajar tradisional dan kurang terlatih dalam menggunakan teknologi pendidikan atau metode pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, tenaga pendidik yang ada mungkin juga memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga kurang memiliki waktu atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk memperbarui keterampilan mereka.

3) Resistensi terhadap Perubahan:\*\*

Budaya organisasi yang sudah mapan cenderung mengarah pada ketidaksetujuan atau ketidaknyamanan terhadap perubahan. Banyak pengelola lembaga dan pendidik yang lebih memilih cara-cara lama yang sudah terbukti, merasa nyaman dengan pendekatan tradisional, atau bahkan merasa ragu tentang efektivitas metode baru. Resistensi ini bisa berupa penolakan langsung terhadap penggunaan teknologi, kekhawatiran tentang kesulitan dalam mengelola pembelajaran berbasis sistem, atau ketakutan akan kegagalan dalam mengimplementasikan pendekatan baru.<sup>31</sup>

Faktor-faktor tersebut menciptakan hambatan yang signifikan bagi lembaga-lembaga ini untuk beralih ke pendekatan sistem pembelajaran yang lebih modern dan efisien. Dibutuhkan usaha lebih dalam memberikan pemahaman, sumber daya, dan dukungan untuk memfasilitasi perubahan yang diperlukan dalam sistem pendidikan.

## Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

### 1. Faktor Pendukung

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan sistem dalam organisasi pendidikan Islam:

a. Komitmen Manajemen

Dukungan yang kuat dari pihak manajemen lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pendekatan sistem pembelajaran. Manajemen yang memiliki visi jauh ke depan, mampu merencanakan dan memfasilitasi

---

<sup>31</sup> Jufri AP et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, n.d.).

perubahan yang diperlukan untuk menerapkan sistem yang lebih modern dan efisien. Lembaga dengan manajemen yang visioner cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan, serta mampu mengidentifikasi kebutuhan untuk memperbarui metode pembelajaran, kurikulum, dan infrastruktur.<sup>32</sup>

Komitmen manajemen tidak hanya tercermin dalam kebijakan yang mendukung perubahan, tetapi juga dalam penyediaan sumber daya, seperti pendanaan dan pelatihan, untuk memastikan bahwa seluruh elemen lembaga terlibat dalam proses transisi tersebut. Manajemen yang baik akan mengkoordinasikan semua bagian lembaga untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Dukungan Teknologi

Adopsi teknologi menjadi faktor penting dalam penerapan pendekatan sistem pembelajaran yang terintegrasi. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring, platform manajemen pembelajaran (seperti *Learning Management System* atau LMS), serta perangkat digital lainnya, mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran. Teknologi memungkinkan materi pembelajaran diakses secara lebih fleksibel, mengurangi kendala waktu dan tempat, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.<sup>33</sup>

Selain itu, teknologi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih efisien untuk memantau perkembangan peserta didik, serta mendukung komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membantu dalam manajemen administrasi dan pengelolaan informasi secara lebih terstruktur dan transparan.<sup>34</sup>

c. Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat, baik orang tua, alumni, maupun masyarakat sekitar lembaga pendidikan, menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam penerapan pendekatan sistem pembelajaran. Partisipasi ini bisa dalam bentuk masukan, dukungan material, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Masyarakat dapat memberikan perspektif yang berguna dalam menilai efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dukungan material dalam bentuk dana, fasilitas, atau infrastruktur juga sangat berarti untuk memperlancar implementasi pendekatan sistem. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sering kali ditentukan oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu membangun hubungan yang baik

---

<sup>32</sup> Asrulla Asrulla dkk., "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Di Era Society 5.0," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (11 Januari 2024): 161-78.

<sup>33</sup> Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 20, 2023): 104-26.

<sup>34</sup> M. Choirul Muzaini, "Literature Review: Penilaian Diri Dan Pengaplikasian Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 30, 2023): 271-89, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1542>.

<sup>35</sup> Badrut Tamam, Fathorrahman Z, and Khoirus Sholeh, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan," *Kabillah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (June 28, 2021): 61-83, <https://doi.org/10.35127/kabillah.v6i1.136>.

dan produktif dengan komunitasnya, serta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan.

Secara keseluruhan, dukungan manajemen, teknologi, dan masyarakat membentuk ekosistem yang mendukung keberhasilan penerapan sistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. Faktor Penghambat

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendekatan sistem dalam organisasi pendidikan Islam:

### a. Keterbatasan Dana

Masalah pendanaan menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan pendekatan sistem pembelajaran, terutama di institusi kecil atau di daerah terpencil. Tanpa dana yang cukup, lembaga pendidikan tidak dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang mendukung implementasi pendekatan berbasis sistem, seperti pembelian perangkat teknologi (komputer, perangkat lunak, akses internet), pengembangan kurikulum yang lebih relevan, serta penyelenggaraan pelatihan untuk tenaga pendidik.<sup>36</sup>

Selain itu, lembaga yang kekurangan dana juga sering mengalami kesulitan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat multimedia atau sistem pembelajaran daring. Keterbatasan dana ini juga dapat menghambat pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti staf IT yang dapat mendukung operasional teknologi pembelajaran. Tanpa dukungan pendanaan yang memadai, upaya untuk mengadopsi dan menerapkan pendekatan sistem menjadi sangat terbatas.

### b. Kesenjangan Kompetensi Tenaga Pendidik

Tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan teknologi atau pendekatan pembelajaran berbasis sistem. Banyak pengajar yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah tatap muka, dan belum terbiasa dengan teknologi pendidikan modern yang lebih interaktif atau berbasis daring.<sup>37</sup>

Keterbatasan kompetensi ini menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran, karena pengajar tidak merasa nyaman atau tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan perangkat atau aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik yang tidak terlatih juga mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang kurikulum atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan sistem, yang lebih mengutamakan integrasi antara berbagai komponen pembelajaran.<sup>38</sup> Oleh

<sup>36</sup> Emy Yunita Rahma Pratiwi, Suryanti, and Wiryanto, "EVALUASI PROGRAM GURU GARIS DEPAN TERHADAP KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 23, 2022): 810–18, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2615>.

<sup>37</sup> Jakub saddam akbar dkk., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 56.

<sup>38</sup> Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi* (CV. Pilar Nusantara, 2017), 33.

karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital dan metodologi pembelajaran berbasis sistem sangat diperlukan.

c. Budaya Organisasi yang Kaku

Budaya organisasi yang kaku dan resistensi terhadap perubahan sering menjadi hambatan yang signifikan dalam penerapan pendekatan sistem pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan yang memiliki tradisi dan metode pengajaran yang sudah mapan, sehingga perubahan dalam struktur atau cara mengajar dapat dihadapi dengan ketidaknyamanan atau penolakan.<sup>39</sup>

Resistensi terhadap inovasi ini biasanya muncul karena kekhawatiran akan kegagalan atau ketidakpastian terkait dengan perubahan yang dibawa oleh pendekatan sistem. Beberapa pengelola dan pendidik mungkin merasa bahwa metode lama sudah cukup efektif, sehingga tidak ada kebutuhan mendesak untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, ada juga kecenderungan untuk mempertahankan cara kerja dan pola pikir yang telah terbentuk selama bertahun-tahun, yang akhirnya menghambat penerapan pendekatan sistem pembelajaran yang lebih modern.

Proses perubahan ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan strategi manajerial yang efektif, seperti komunikasi yang jelas mengenai manfaat perubahan, pelatihan intensif, serta dukungan dari manajemen untuk membantu staf beradaptasi dengan perubahan tersebut.<sup>40</sup> Secara keseluruhan, keterbatasan dana, kesenjangan kompetensi tenaga pendidik, dan budaya organisasi yang kaku merupakan faktor penghambat yang perlu diatasi untuk suksesnya penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam.

## Efektivitas Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

### 1. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Institusi pendidikan Islam yang berhasil menerapkan pendekatan sistem pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan. Beberapa aspek yang berkembang pesat dalam institusi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Peserta Didik Lebih Mudah Memahami Materi yang Terintegrasi dengan Aplikasi Praktis

Salah satu manfaat utama dari penerapan pendekatan sistem adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara efektif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Dengan menggabungkan teori dan praktik dalam kurikulum yang terpadu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga dapat melihat langsung relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau dunia profesional. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

---

<sup>39</sup> Prof Azyumardi Azra Ph.D M. A. , M. Phil, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019), 47.

<sup>40</sup> Ariyanto Ariyanto, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (30 Mei 2023): 296-312.

Misalnya, dalam mata pelajaran agama, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep teoretis, tetapi juga diberikan contoh aplikasi praktis dalam konteks sosial dan budaya yang dapat mereka temui. Integrasi ini membuat pembelajaran lebih aplikatif dan memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang lebih kompleks.

b. Peserta Didik Dibekali dengan Keterampilan Teknologi yang Relevan dengan Era Digital

Dengan pembelajaran berbasis sistem, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan di era digital. Teknologi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran ini, baik dalam bentuk platform pembelajaran daring (seperti *Learning Management System* atau LMS), penggunaan perangkat digital dalam kelas, maupun aplikasi edukasi yang mendukung materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Melalui penggunaan teknologi, siswa belajar untuk mengoperasikan berbagai perangkat digital dan aplikasi pembelajaran, yang membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri, seperti mencari sumber daya tambahan atau mengikuti kursus daring. Pembekalan ini tidak hanya penting untuk aspek akademik, tetapi juga untuk kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan teknologi di berbagai bidang profesional.

c. Pembinaan Akhlak dan Moral Selain Aspek Akademik

Pendekatan sistem pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam juga tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan sistem ini menyadari bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.<sup>42</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai moral dan akhlak diajarkan secara integral dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam sikap dan perilaku.

Pembinaan akhlak ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian teladan oleh pendidik, pelatihan nilai-nilai agama, dan penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki pandangan hidup yang seimbang dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam institusi pendidikan Islam menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mudah

<sup>41</sup> Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 30, 2023): 31712-23, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>.

<sup>42</sup> Izzati Izzati, "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Holistik Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (29 Juni 2024): 9025-34, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36639>.

dipahami dan relevan dengan kehidupan, tetapi juga keterampilan teknologi yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia digital, serta pembinaan akhlak dan moral yang mendalam sebagai bagian dari pendidikan mereka.

## 2. Keterlibatan Komunitas

Pendekatan sistem dalam pendidikan tidak hanya melibatkan aspek internal lembaga, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pendidikan. Pendekatan ini menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh keterlibatan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik. Beberapa aspek yang menunjukkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan yang berbasis sistem antara lain sebagai berikut:

### a. Peningkatan Kegiatan Kolaboratif antara Lembaga dan Komunitas

Dengan penerapan pendekatan sistem, lembaga pendidikan Islam berusaha membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat dan orang tua siswa. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah kegiatan kolaboratif yang melibatkan kedua belah pihak. Kegiatan ini dapat berupa diskusi, seminar, pelatihan, hingga program-program yang mempertemukan peserta didik dengan masyarakat untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman.

Lembaga pendidikan sering mengundang orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam berbagai acara, seperti orientasi siswa, workshop pendidikan, atau kegiatan sosial yang bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa. Kolaborasi ini juga mencakup pemberian masukan dari orang tua mengenai kurikulum, metode pembelajaran, dan berbagai kebijakan pendidikan lainnya. Ini memungkinkan lembaga untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik dan menciptakan program yang relevan dan efektif.

### b. Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Dalam pendekatan sistem, orang tua bukan hanya sebagai pihak yang menerima informasi dari lembaga pendidikan, tetapi juga diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses belajar anak. Lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan ini sering mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan di rumah. Ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara pendidik dan orang tua, serta memastikan adanya keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah.

Selain itu, orang tua juga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pelatihan keterampilan, kursus, atau proyek sosial yang diadakan oleh lembaga. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menjadi agen yang membantu penguatan pendidikan di luar lingkungan sekolah.

### c. Dukungan Material dan Fasilitas dari Komunitas

Masyarakat sekitar juga berperan penting dalam mendukung pendidikan melalui kontribusi material dan fasilitas. Banyak lembaga yang mendapatkan bantuan dari komunitas, baik dalam bentuk dana, peralatan pendidikan, atau tempat untuk kegiatan

pembelajaran. Misalnya, beberapa lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil bergantung pada dukungan masyarakat setempat dalam menyediakan fasilitas belajar yang layak atau mendanai proyek-proyek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam beberapa kasus, masyarakat juga memberikan kesempatan magang atau pengalaman kerja bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam konteks dunia nyata. Ini membantu menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan komunitas.

#### d. Pembangunan Kesadaran Pendidikan dalam Masyarakat

Pendekatan sistem juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Lembaga pendidikan sering mengadakan program-program yang melibatkan masyarakat dalam menyebarkan informasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Kegiatan seperti seminar pendidikan, dialog interaktif, atau kampanye tentang pentingnya pendidikan agama dan umum menjadi sarana untuk melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan secara lebih luas.<sup>43</sup>

Secara keseluruhan, pendekatan sistem mendorong terciptanya hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Dengan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih holistik, yang mendukung tumbuhnya generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

### **Analisis Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Islam**

Pendekatan sistem pembelajaran dalam institusi pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pendidikan. Pendekatan ini mendukung penerapan nilai-nilai Islami melalui beberapa cara, yang mencakup integrasi kurikulum, prinsip kesatuan ilmu, dan penerapan etika serta moral dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai cara pendekatan sistem mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan:

#### 1. Integrasi Nilai Islami

Salah satu karakteristik utama dari pendekatan sistem pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum yang dirancang berbasis sistem ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga menghubungkannya dengan prinsip-prinsip Islam yang relevan. Setiap mata pelajaran, baik ilmu agama maupun ilmu umum, disampaikan dengan mengacu pada ajaran-ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

---

<sup>43</sup> Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (September 30, 2023): 45-67, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sains, peserta didik diajarkan untuk melihat kebesaran Tuhan dalam setiap ciptaan-Nya, dan di dalam pelajaran sejarah, mereka diajarkan untuk memahami peran sejarah Islam dalam membentuk peradaban dunia. Dengan cara ini, nilai-nilai Islami diintegrasikan ke dalam setiap disiplin ilmu, menciptakan pendidikan yang holistik dan berbasis pada prinsip ajaran Islam.

## 2. Prinsip Kesatuan (Tawhid)

Pendekatan sistem pembelajaran dalam pendidikan Islam juga memanfaatkan prinsip kesatuan atau tawhid, yang mengajarkan bahwa ilmu duniawi dan ukhrawi tidak dapat dipisahkan. Pendekatan ini memadukan kedua jenis ilmu tersebut dalam proses pembelajaran, sesuai dengan konsep kesatuan ilmu dalam Islam. Dalam pandangan Islam, tidak ada pemisahan yang tegas antara ilmu yang bersifat duniawi (seperti sains, matematika, atau teknologi) dan ilmu ukhrawi (seperti ilmu agama atau fiqih), karena keduanya saling melengkapi dan harus dilihat sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh.

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami bahwa pencapaian ilmu duniawi tidak boleh dipisahkan dari tujuan akhir yang lebih besar, yaitu kehidupan ukhrawi. Ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan dengan demikian, setiap pengetahuan yang dipelajari tidak hanya bertujuan untuk kepentingan dunia semata, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan abadi di akhirat. Prinsip tawhid ini mengajarkan peserta didik untuk melihat kehidupan mereka secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, dengan integritas yang menghubungkan iman dan ilmu.

## 3. Penerapan Etika dan Moral

Proses pembelajaran berbasis sistem dalam pendidikan Islam memberikan ruang yang signifikan untuk pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek etika dan moral. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik, yang sangat penting dalam Islam. Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan sistem mengadakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun karakter dan etika peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Program-program seperti mentoring, halaqah, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana untuk mengembangkan etika dan moral peserta didik. Mentoring memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembimbingan personal dalam mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Halaqah, yang biasanya berfokus pada kajian agama, memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran-ajaran Islam yang mengatur perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, puasa, dan pengajian, juga memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mencerminkan ajaran Islam.<sup>44</sup>

Dengan pendekatan ini, pembentukan karakter peserta didik berjalan bersamaan dengan perkembangan intelektual mereka, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

---

<sup>44</sup> Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami* (Penerbit Widina, 2024), 36-38.

hari. Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam, moralitas, dan etika.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi kolaborasi antara manajemen, pendidik, dan masyarakat. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan bagi tenaga pendidik, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta dukungan kebijakan yang konsisten untuk mendukung implementasi pendekatan sistem. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokus pada analisis dokumen tanpa melibatkan data empiris langsung dari lapangan. Selain itu, cakupan penelitian lebih terbatas pada konteks organisasi pendidikan Islam di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke konteks global. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif serta memperluas objek penelitian ke berbagai jenis organisasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Dr M. Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Ainissyifa, Hilda, Yufi Mohammad Nasrullah, Nurul Fatonah, Shelsya Azzahra Indriani, Syifa Nuril Asyifiya, Julistya, and Alfi Rohmah. *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- Akbar, Jakub saddam, Meilayah Ariani, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Anas, Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (January 17, 2023): 99-116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>.

- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, n.d.
- Ariyanto, Ariyanto. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (May 30, 2023): 296–312.
- Asna, Ni'am Khurotul, Nevinavila, and Abidatul Hasanah. 2023. "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Educational Research and Practice (JERP)* 1 (1). Tulungagung, Indonesia:15-27. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.
- Asrulla, Asrulla, Samsu, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (January 11, 2024): 161–78.
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 30, 2023): 31712–23. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (September 30, 2023): 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>.
- Firdaus, Khairul, and Mahyudin Ritonga. "Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan Di Daerah Terpencil." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 1 (March 30, 2024): 43–57. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.303>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. 2023. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2):281-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Hasna, Melda. "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital." *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (October 21, 2024): 32–42. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.
- Huda, Khoiril. "PROBLEMATIKA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (January 4, 2017): 309–36. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.
- Izzati, Izzati. "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN HOLISTIK DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (June 29, 2024): 9025–34. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36639>.
- MA, Dr M. Zainul Hasani Syarif. *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM MINORITAS: Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama, 2021.

- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 30, 2023): 101-12. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.
- Maolana, Ihsan, Astuti Darmiyanti, and Jaenal Abidin. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (August 19, 2023): 83-94.
- Mawahib, Mochamad, and Ahmad Sunoko. 2022. "The Existence of Islamic Boarding Schools in Improving Public Education". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2):191-207. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v10i2.338>.
- M.Pd, Darmawan Harefa, S. Pd, and Muniharti Sarumaha M.Pd. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher, 2020.
- Mulyadi, Mulyadi, Syihabuddin Syihabuddin, Sofyan Sauri, and Mupid Hidayat. "Implementasi Integrated Curriculum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Millennial." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 9, 2022): 7386-95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>.
- Munawir, Munawir, Alifa Nur Laili, and Tiara Puspa Pratiwi. "MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS: Guru Kompeten Dan Kurikulum Dinamis." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 3 (September 3, 2024). <https://doi.org/10.47006/er.v8i3.20528>.
- Musyaffa, A. A. *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat, 2019.
- Muzaini, M. Choirul. "Literature Review: Penilaian Diri Dan Pengaplikasian Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 30, 2023): 271-89. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1542>.
- Muzaini, M. Choirul, Andi Prastowo, and Umi Salamah. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (July 1, 2024): 70-81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>.
- Oktaviana, Dina, Ahmad Barizi, and Mohamad Zubad Nurul Yaqin. 2022. "The Challenges of The Society 5.0 Era: The Evaluation of Learning in Primary Education". *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12 (1):10-17. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.5831>.
- Ph.D, Prof Azyumardi Azra, M. A. , M. Phil. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media, 2019.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Suryanti, and Wiryanto. "EVALUASI PROGRAM GURU GARIS DEPAN TERHADAP KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 23, 2022): 810-18. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2615>.

- Rafsanjani, Akbar, Amelia Amelia, Maulidayani Maulidayani, Anggi Anggraini, and Laila Ali Tanjung. "Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 168-81. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (June 1, 2024): 1-12.
- Rozi, M. Asep. 2017. "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam". *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1), 161-80. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- SAFARI, MUSNIZAR. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Ahmad Nawawi, Anggi Rivana, Indri, Muliyani, and Arifannisa. *SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina, 2024.
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 20, 2023): 104-26.
- Sholeh, Makherus. "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2016): 129-150.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 11, 2022): 902-15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi." *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, no. 0 (July 11, 2024): 1-12.
- Tamam, Badrut, Fathorrahman Z, and Khoirus Sholeh. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan." *Kabillah: Journal of Social Community* 6, no. 1 (June 28, 2021): 61-83. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v6i1.136>.

- Us, Kasful Anwar, and Mahdayeni Mahdayeni. "Penggunaan E-Learning, E-Book, E-Journal Dan Sistem Informasi Pendidikan Islam Di Universitas Sriwijaya Palembang." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 19, no. 1 (June 30, 2019): 43-64. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.81>.
- Wakiah, Maryatul, and Jamiludin Usman. "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI LULUSAN BIDANG KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMENUHI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMK ANNUQOYYAH GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (June 24, 2020): 71-83. <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v3i1.3517>.